



## Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

# Edukasi Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Kelompok Pemandu Wisata di Bali

Putu Nita Cahyawati\*, Ni Kadek Elmy Saniathi dan Luh Gede Pradnyawati

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [putunitacahyawati@gmail.com](mailto:putunitacahyawati@gmail.com)

### How To Cite:

Cahyawati, P. N., Saniathi, N. K. E., & Pradnyawati, L. G. (2021). Edukasi Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Kelompok Pemandu Wisata di Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 4(1), 111-116. <https://doi.org/10.22225/csj.4.1.2021.111-116>

### Abstrak

Pemandu wisata (tour guide) merupakan elemen penting dalam kegiatan pariwisata. Pemandu wisata disebut juga sebagai “the soul of tourism”. Hal ini dikarenakan pemandu wisata berperan dalam mengatasi segala sesuatu yang terjadi selama proses wisata. Terdapat interaksi antara berbagai profesi atau disiplin ilmu demi menjamin pariwisata yang sehat khususnya di Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), termasuk memilah kondisi yang dapat ditangani maupun kondisi yang harus ditangani oleh tenaga kesehatan pada kelompok pemandu wisata di Bali. Materi edukasi berfokus pada pengenalan dan perawatan luka ringan, serta tatalaksana awal pada pasien yang tidak sadarkan diri. Kegiatan dimulai dengan diskusi, pretest, pemberian edukasi, posttest, pemberian bantuan P3K dan alat pelindung diri (APD), dan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Mitra yang terlibat sebanyak 7 orang, didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (85,7%), rentang usia 16-30 tahun (85,7%) dan tingkat pendidikan SMA/SMK (57,2%). Hasil kegiatan menemukan bahwa rerata nilai pretest mitra adalah 38,57 poin. Hasil ini jelas menunjukkan bahwa pengetahuan mitra masih sangat rendah. Setelah pemberian edukasi, hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan nilai rerata yaitu 71,43 poin. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program edukasi mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan perlu dilakukan secara berkala dan dengan melibatkan mitra sebagai peer mentor bagi pemandu wisata lainnya.

**Kata kunci:** Pemandu Wisata; Keselamatan Kerja; P3K; Edukasi

## 1. PENDAHULUAN

Pemandu wisata merupakan elemen penting dalam kegiatan pariwisata. Pemandu wisata berperan dalam mengatasi segala sesuatu yang terjadi selama proses wisata dan merupakan kunci penting kesuksesan suatu agen perjalanan. Oleh karenanya, pemandu wisata disebut sebagai “*the soul of tourism*” (Chang *et al.*, 2018). Kegiatan pariwisata bertujuan untuk memperoleh profit/keuntungan ekonomi bagi pengelola suatu destinasi khususnya masyarakat lokal sebagai *host* dan memberikan kepuasan kepada wisatawan sebagai *guest* atas produk yang dijual. Kepuasan tersebut meliputi profesionalitas kinerja dan keramahmatan *guide* saat melayani wisatawan, fasilitas pendukung pariwisata yang memadai, dan hal terpenting adalah keselamatan dan kesehatan wisatawan (Wiratami dan Bhaskara, 2018). Sebuah penelitian yang melibatkan 530 orang wisatawan mancanegara menyebutkan bahwa terhabat hubungan yang erat antara kepuasan wisatawan dengan keinginan berkunjung kembali dan *service* atau layanan pemandu wisata (Çetinkaya dan Oter, 2016). Oleh karenanya, diperlukan sebuah integrasi yang baik, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam sektor pariwisata ini dapat saling menguntungkan.

Pemandu wisata dan agen perjalanan hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang kondisi kesehatan di wilayahnya. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran dan informasi kepada wisatawan serta memberikan perlindungan atau asuransi kesehatan yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara berbagai profesi atau disiplin ilmu demi menjamin pariwisata yang sehat (Wirawan, 2018). Kondisi ini terkait pula dengan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yang menyebutkan terjadinya peningkatan kejadian kecelakaan setiap tahun di Bali. Angka kejadian kecelakaan pada tahun 2017 sebanyak 1827 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 1824 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 2464 kasus. Kecelakaan ini umumnya didominasi oleh luka ringan 2481 (tahun 2017), 2476 (tahun 2018), dan 3341 (tahun 2019) (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021). Oleh karenanya, seluruh pihak yang terlibat di sektor pariwisata khususnya di Bali, termasuk pemandu wisata perlu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menyeleksi dan menangani korban kecelakaan lalu lintas khususnya pada penanganan awal dan kasus ringan.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pemandu wisata yang bekerja di beberapa agen perjalanan di Bali. Berdasarkan diskusi awal bersama mitra, hingga saat ini mitra belum pernah mendapatkan edukasi dan pelatihan terkait pertolongan pertama pada kondisi kecelakaan ataupun sakit yang terjadi saat bekerja. Pengetahuan yang dimiliki saat ini seluruhnya berasal dari pengalaman. Setiap akan bekerja, mitra berupaya menyiapkan beberapa obat-obatan yang diperlukan apabila diperlukan dengan membeli secara mandiri, berdasarkan pengalaman atau melihat dari televisi. Kondisi pandemic saat ini tentunya berpengaruh besar terhadap usaha jasa mitra. Walaupun demikian, mitra tetap menjalankan pekerjaannya dengan berfokus pada wisatawan domestik meskipun jauh berkurang dibandingkan dahulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana pengabdian memberikan solusi berupa pemberian edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kondisi sakit, termasuk memilah kondisi yang dapat ditangani maupun kondisi yang harus ditangani oleh tenaga kesehatan. Hal ini berguna memberikan tambahan pengetahuan kepada mitra, sehingga dapat diinformasikan kepada rekan-rekan sesama pemandu wisata lainnya.

## 2. METODE

Pada kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Mitra yang terlibat sebanyak 7 orang. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi:

Diskusi pendahuluan. Pada tahap ini tim berdiskusi dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi, rencana program, termasuk rencana pelaksanaan kegiatan (Pradnyawati dan Cahyawati, 2019).

Pelaksanaan kegiatan mencakup:

- Pelaksanaan *pretest*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mitra (Pradnyawati *et al.*, 2021; Cahyawati *et al.*, 2021)
- Pemberian edukasi. Materi edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan yang diberikan mencakup 2 materi pokok yaitu: 1). Pengenalan dan perawatan luka ringan, 2). Tatalaksana awal pada pasien yang tidak sadarkan diri (Cahyawati *et al.*, 2019).
- Pelaksanaan *posttest*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dampak edukasi terhadap tingkat pengetahuan mitra (Permatananda *et al.*, 2020).
- Pemberian bantuan. Bantuan yang diberikan yaitu pemberian kotak P3K yang berisikan alat dan bahan standar guna pertolongan pertama pada kecelakaan dan alat pelindung diri untuk bekerja (Cahyawati *et al.*, 2019).

Indikator keberhasilan program mengacu pada beberapa poin yaitu:

- Persentase kehadiran mitra lebih dari 70%
- Peningkatan pengetahuan mitra (dinilai berdasarkan kenaikan rerata nilai *pretest* dan *posttest*) sebesar lebih dari 70 poin
- Persentase pemberian bantuan pada mitra lebih dari 70%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini dikarenakan, kegiatan dilaksanakan selama pandemi Covid-19. Selama kegiatan, tim pelaksana membatasi jumlah mitra yang terlibat sebanyak 7 orang, menjaga jarak aman 1-1,5 meter, mengenakan masker bedah, memastikan suhu badan, dan kondisi tubuh dalam keadaan baik. Adapun karakteristik mitra yang terlibat pada kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

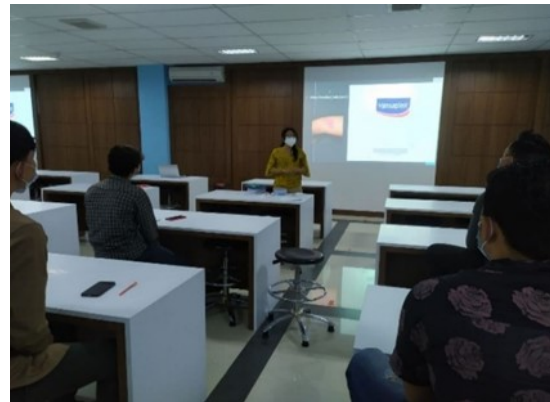
Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pelaksana dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest*, pemberian edukasi, dan *posttest*. Soal *pretest* terdiri dari 10 soal. Dimana dari hasil *pretest* ditemukan rerata nilai mitra adalah 38,57 poin. Nilai terendah adalah 20 dan tertinggi adalah 60. Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan mitra tentang materi yang akan disampaikan masih sangat rendah.

**Tabel 1**  
Karakteristik Mitra

Karakteristik mitra	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
16-30	6	85,7
31-45	0	0
46-55	1	14,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	85,7
Perempuan	1	14,3
Tingkat pendidikan		
SMA/SMK	4	57,2
Diploma	1	14,3
Sarjana	2	28,5

Pemberian edukasi untuk materi P3K diawali dengan penyampaian materi pengenalan luka atau cedera. Edukasi ini bertujuan agar mitra mengetahui cedera yang dapat ditangani secara mandiri dan cedera yang harus segera mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan. Mitra juga diberikan edukasi tentang perawatan standar luka yang dapat ditangani mandiri. Untuk mempermudah pemahaman mitra, di samping pemberian materi melalui *power point*, materi juga disertai dengan pemutaran video edukasi dan pengenalan secara langsung alat dan bahan P3K pada kotak P3K, termasuk fungsi dari alat dan bahan tersebut.

Materi selanjutnya, mitra diperkenalkan tentang materi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang dapat dilakukan apabila menemukan orang dalam keadaan tidak sadar di jalan raya atau di tempat umum. Materi ini juga disertai dengan pemutaran video sehingga mitra menjadi lebih paham. Kombinasi metode edukasi (*power point* dan video) ini diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dengan lebih baik, walaupun dengan karakteristik peserta yang berbeda (Cahyawati *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan tampilan materi yang menarik disertai audio visual dapat menjadi daya tarik tersendiri, sehingga lebih mudah dipahami (Nurajizah, 2017).



Gambar 1

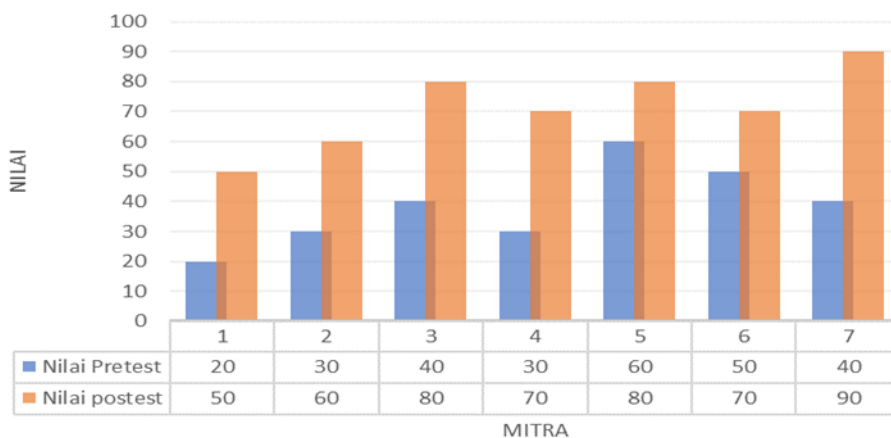
Edukasi pengenalan dan perawatan luka



Gambar 2

Edukasi prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan

Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan soal *pretest* sebelumnya. Mitra juga diberikan bantuan kotak P3K dan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya, sesuai dengan materi yang diberikan. Hasil *posttest* menunjukkan terjadi peningkatan nilai rerata pengetahuan mitra menjadi 71,43 poin. Dimana nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90 (Gambar 3).



Gambar 3

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Mengacu pada indikator keberhasilan program, hasil monitoring terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa:

Persentase kehadiran mitra pada kegiatan ini sesuai target yaitu 100% mitra hadir pada saat pelaksanaan kegiatan.

Terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* ini sesuai target yang diinginkan yaitu rerata nilai awal adalah 38,57 poin, meningkat menjadi 71,43 poin.

Seluruh mitra (100%) memperoleh bantuan berupa alat dan bahan P3K dan APD

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dengan baik dan memenuhi seluruh indikator yang telah ditetapkan. Program edukasi mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan perlu dilakukan secara berkala dan dengan melibatkan mitra sebagai *peer mentor* bagi pemandu wisata lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas bantuan dana hibah pengabdian tahun 2021, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2017-2019. Available at: <https://bali.bps.go.id/indicator/17/251/1/kecelakaan-lalu-lintas.html>
- Chang, T.Y., Shen, C.C., Li, Z.W. 2018. Establishing Tour Guide Work Safety and Risk Management Indicators System. *J Tourism Hospit.* 7(2): 352.
- Cahyawati, P.N., Pradnyawati, L.G., Lestarini, A. 2019. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*. 4(1), 1–5.
- Cahyawati, P.N., Lestarini, A., Saniathi, N.K.E. 2021. Konsultasi Online Dan Pendampingan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 20(2):123–128.
- Çetinkaya, MY. Oter, Z. 2016. Role of Tour Guides on Tourist Satisfaction Level in Guided Tours and Impact on Re-Visiting Intention A Research in Istanbul. *European Journal of Tourism Hospitality and Recreation*. 7: 40-54.
- Nurajizah, S. 2017. Media Edukasi Interaktif sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar pada MI Al-Khairiyah Bekasi. *Jurnal Teknik Komputer*. 3(2):83-89
- Permatananda, P. A. N. K. Aryastuti, A.A.S.A., Cahyawati, P.N., Udiyani, D.P.C. 2020. Online Based Community Empowerment in Bukian Village, Bali as an Effort to Prevent Covid19 Transmission. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), pp. 187–196.
- Pradnyawati, L.G., Cahyawati, P.N. 2019. Pemberdayaan Perempuan Di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar Untuk Pencegahan IMS Dan HIV/AIDS. *Community Service Journal (CSJ)*, 1(2), 74–78.
- Pradnyawati, L.G., Cahyawati, P.N., Permatananda, P.A.N.K. 2021. Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Jurnal Paradharma* 4(2), 145–150.
- Wiratami, R., Bhaskara, G.I. 2018. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 5(2), 287-293
- Wirawan, IMA. 2018. Healthy tourism initiatives at destinations: opportunities and challenges. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*. 6(1): 1-3